



PERAN *KATIK NAGARI* DALAM PENGEMBANGAN DAKWAH DI NAGARI SARIK ALAHAN TIGO KECAMATAN HILIRAN GUMANTI KABUPATEN SOLOK

Yondri Popiya

UIN Imam Bonjol Padang

Awis Karni

UIN Imam Bonjol Padang

Zainal

UIN Imam Bonjol Padang

Alamat: Prof. Muhammad Yunus Kel. Anduring Kec. Kuranji Kota Padang *Korespondensi*
penulis: yondripopiya0896@gmail.com

Abstract. *This research is motivated by the low level of spirituality in the Sarik Alahan Tigo community as evidenced by the lack of shared values, low religious knowledge and the lack of places of worship in the Sarik Alahan Tigo village, this was triggered by the technological and economic development of community life in the Sarik Alahan Tigo village. This research method is field research and uses a qualitative approach. The informants for this research were Katik Nagari and the Sarik Alahan Tigo community. Data collection techniques are interviews, observation and documentation. The results of the research show that: 1) Forms of Islamic Da'wah in Katik Nagari in the Spiritual Development of the Community in Nagari Sarik Alahan Tigo, namely: First, Babaliek Ba Surau (Mangaji Sumbayar, Barzanji, Dala'il and Baraja Adat). Second, Activating Sunnah Fasting. Third, LDS Santiago (Sarik Alahan Tigo Da'wah Institute), namely Training for Khatibs and Imams. Fourth, Congregational Prayer. 2) Forms of Da'wah Bil-Hal Katik Nagari in the Spiritual Development of the Community in Nagari Sarik Alahan Tigo, namely: First, Community Social Service, this activity is in the form of Hygiene Education and Community Sharing of Basic Food Supplies. Second, Celebrating Islamic Holidays (PHBI) in Sarik Alahan Tigo. Third, Lambia Ari (Farmers Group). Fourth, Reviving the Manyilau (visiting) Tradition.*

Keywords: *role of katik nagari, development of da'wah*

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi dengan rendahnya spiritual pada masyarakat Sarik Alahan Tigo yang dibuktikan dengan lurnya nilai-nilai kebersamaan, rendahnya pengetahuan agama dan sepiunya tempat ibadah di nagari Sarik Alahan Tigo, ini dipicu dengan perkembangan teknologi dan ekonomi kehidupan masyarakat di nagari Sarik Alahan Tigo tersebut. Metode penelitian ini adalah *field Research* dan menggunakan pendekatan kualitatif. Informan penelitian ini adalah *Katik Nagari* dan masyarakat Sarik Alahan Tigo. Teknik pengumpulan data yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Bentuk-Bentuk Dakwah *Bil- Lisan Katik Nagari* dalam Pengembangan Spiritual Masyarakat Di Nagari Sarik Alahan Tigo, yaitu : Pertama, *Babaliek Ba Surau (Mangaji Sumbayang, Barzanji, Dala'il dan Baraja Adat)*.

Received September 30, 2023; Revised Oktober 2, 2023; Oktober 20, 2023

*Corresponding author, e-mail address

Kedua, Menghidupkan Puasa Sunnah. Ketiga, LDS Santiago (Lembaga Dakwah Sarik Alahan Tigo) yaitu Pelatihan Khatib dan Imam. Keempat, Salat Berjamaah. 2) Bentuk-Bentuk Dakwah *Bil- Hal Katik Nagari* dalam Pengembangan Spiritual Masyarakat Di Nagari Sarik Alahan Tigo, yaitu : Pertama, Bakti Sosial Masyarakat, kegiatan ini berupa Penyuluhan Kebersihan dan Komunitas Berbagi Sembako. Kedua, Menyemarakkan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) Di Sarik Alahan Tigo. Ketiga, *Lambia Ari* (Kelompok Petani). Keempat, Menghidupkan Tradisi *Manyilau* (mengunjungi).

Kata kunci: peran *katik nagari*, pengembangan dakwah

LATAR BELAKANG

Agama Islam masuk ke Minangkabau bukan meruntuhkan atau merombak adat yang telah turun temurun, telah menjadi pedoman dan bimbingan hidup dalam masyarakat Minangkabau. Melainkan kedatangan agama Islam itu memperkokoh, menyempurnakan, melengkapi dan memperluas jalannya. Antara adat Minangkabau dan agama Islam pada mulanya merupakan pertemuan yang serasi, saling menguatkan, saling membantu dan saling menyandi.

Beberapa persamaan itu umpamanya, adat Minangkabau berpedoman pada *alur* dan *patut*, yang sebagai dasarnya adalah *Rasa* dan *Periksa*, *Cipta* dan *Karsa*. Dengan kata lain dapat disebut rasa kemanusiaan yang murni, perasaan yang halus, pikiran yang tajam, cita-cita yang luhur dan kemauan yang kuat. Segala sesuatu yang digariskan dalam adat itu, rasa kemanusiaan itu yang menjadi pokok pangkalnya. Dalam adat diukur dengan *alur* dan *patut*.

Di nagari Sarik Alahan Tigo menyangkut urusan agama dan keumatan, di nagari ada namanya namanya MUNA (Majelis Ulama Nagari) dan Tuangku nagari. MUNA (Majlis Ulama Nagari), adalah organisasi ulama secara nasional yang bergaris ke atas dan terstruktur dengan rapi kekecamatan, kabupaten, provinsi dan pusat. Tuangku nagari punya wewenang penuh dalam nagari menyangkut masalah agama anak kamanakan. Di samping itu dalam menangani keagamaan juga di bantu oleh *jinih nan ampek*.

Katik Nagari adalah seseorang yang diangkat oleh niniak mamak dan perangkat nagari dari anak kemenakannya yang sudah punya kapasitas dalam bidang agama untuk menjadi penerang bagi kaumnya dan masyarakat sekitar. Niniak Mamak akan merasa malu jika dalam sukunya tidak ada yang bisa menjadi *katik*. Setiap tiga tahun sekali akan bergilir dari suku Panai, Caniago dan Kutianye. Suku ini harus mempersiapkan anak kemenakannya untuk menjadi *Katik Nagari*. Jika tidak ada dari anak kemenakan yang mampu untuk menjadi *Katik Nagari* ini merupakan sebuah 'aib besar oleh niniak mamak dan kaumnya sendiri. *Urang Ampek Jinih* dalam masing-masing suku harus menyiapkan kader sebagai juru dakwah dalam kaumnya agar bisa *pahapuih malu di kaniang* (penghapus malu di kening).¹

Katik Nagari yaitu orang yang tidak hanya bertugas menyampaikan khutbah pada salat jum'at akan tetapi juga bertanggungjawab dalam mengatur agar terlaksananya dakwah Islamiyah di masjid dan surau yang ada dalam suku atau nagari. *Katik Nagari* sebagai kaki tangan oleh angku imam atau boleh dikatakan sebagai asisten angku imam dan juga disebut sebagai sekretaris Angku Imam. *Katik Nagari* merupakan penggerak

¹ Usman, Dt. Sampono Bumi, (Ulama kharismatik dan Pengulu Suku *Kutianye* di Jorong Taratak Teleng), 03 Januari 2022

dalam menyampaikan pesan-pesan agama pada kaum, suku dan masyarakat. *Katik Nagari* adalah orang yang diberikan wewenang oleh penghulu dan perangkat nagari sebagai penyampai pesan-pesan ajaran Islam lewat khutbah dan memenej kegiatan keagamaan di surau atau masjid.

Fungsi *Katik Nagari* di tengah kaum, suku dan masyarakat setelah didudukkan menurut adat dan aturan dalam nagari adalah berfungsi sebagai :²

1. Mengimarahkan Masjid atau Surau dengan kegiatan dakwah *bil hal* dan dakwah *bil lisan*.
2. Meningkatkan mutu jama'ah menjadi insan yang berkualitas yang berdasarkan pada iman dan takwa pada Allah SWT melalui pendidikan dakwah.
3. Mengatur *katik* pada setiap pelaksanaan salat jum'at serta guru-guru yang akan memberikan wirid pengajian.

Peranan *Katik Nagari* dalam mengimarahkan masjid dan meningkatkan mutu jama'ah merupakan sebuah tugas yang sangat penting sekali. Karena dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern saat ini, tanpa terasa telah banyak membawa perubahan bagi masyarakat dalam hidup dan kehidupan. Dengan kemajuan tersebut telah melahirkan dampak positif, namun disamping itu juga menimbulkan dampak negatif dalam masyarakat, yang ditandai dengan semakin jauhnya umat dari agama (rendahnya spiritual) serta nilai sosial yang mereka anut.

Manusia lupa akan tujuan penciptaan dirinya. Selalu memperkokoh spiritual sebagai bekal menuju kampung akhirat yang abadi. Sebagaimana Allah telah berfirman dalam Al-Qur'an, sebagai berikut:

﴿ وَمَا كَانُ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya :

*Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.*³

Ayat di atas menjadi dasar bagi *Katik Nagari* untuk selalu mengajarkan pemahaman agama pada masyarakat. Tugas yang harus dituntaskan oleh niniak mamak dalam membentuk anak kemenakannya yang paham ilmu agama. Tugas berat malin dalam menciptakan kader-kader penerusnya orang yang punya kapasitas dalam bidang agama. Ini akan terjadi jika dari kalangan petinggi adat dan agama mampu menyekolahkan anak kemenakannya pada sekolah agama.

Nilai spiritual tidak hanya dikenal dan dimengerti tetapi harus dilembagakan dan dibudayakan agar diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kerena dalam ajaran

² Yusrizal, *Peran dan Fungsi Niniak Mamak Alim Ulama sarato Cadiak Pandai*, (Bukittinggi: Kristal Multimedia, 2014), hal.72

³QS, At-Taubah ayat 122

agama Islam, ia mampu menjadi kendali dan pedoman dalam kehidupan manusia. Dalam konteks seperti di atas, meramaikan masjid dengan salat berjamaah sangat penting dalam menumbuhkan rasa sosial dan tingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam.

Nagari Sarik Alahan Tigo merupakan sebuah nagari yang ada di Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok. Kenagarian Sarik Alahan Tigo terdiri dari delapan jorong dengan prasarana ibadah terdapat delapan buah masjid dan enam buah musalla. Banyaknya sarana ibadah merupakan sebuah modal besar bagi *Katik Nagari* dalam mengembangkan spiritual masyarakat dalam hal ini umpamanya adalah salat berjamaah. Karena dengan salat berjamaah persaudaraan, kerukunan, dan perbedaan antara sesama masyarakat akan berkurang.

Masyarakat Sarik Alahan Tigo pada saat ini mengalami perkembangan ekonomi mapan yang menyebabkan perhatian terhadap spiritual (agama) jadi berkurang. Rendahnya motivasi masyarakat untuk melaksanakan salat berjamaah pada setiap waktu salat telah berimbas kepada penanaman nilai-nilai dari salat berjamaah itu sendiri. Sehingga tumbuh kehidupan yang lebih mengedepankan dunia dibanding kehidupan akhirat. Orang hanya berlomba-lomba untuk mencari harta sedangkan pemahaman spiritual semakin rendah dan ajaran agama hanya bersifat musiman.

Lebih menyedihkan lagi ketika waktu salat masuk tidak banyak yang mau datang ke masjid untuk salat mereka lebih suka melanjutkan pekerjaannya di ladang di sawah bahkan ada yang tidak salat sama sekali, kondisi ini sudah menjadi pandangan yang biasa, masyarakat lebih disibukkan dengan bekerja untuk mengumpulkan harta karena ingin menjadi orang kaya dan terpendang.

Dari pengamatan langsung dan temuan penulis dengan para imam, masjid, katik dan garim yang ada di Sarik Alahan Tigo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok. Kurangnya jamaah pada setiap waktu salat yang menunaikan salat berjamaah, karena sedemikian sibuknya masyarakat bekerja dalam mengejar keistimewaan dunia. Ini dijumpai disetiap masjid dan musalla yang ada di Sarik Alahan Tigo.⁴

Pengamatan di lapangan penulis juga melihat bahwa, Masyarakat Sarik Alahan Tigo dari segi ibadah jarang datang ke masjid untuk melakukan salat berjamaah, bahkan kalau ada Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) mereka juga jarang hadir mengikuti kegiatan tersebut sekalipun sudah diundang. Mereka sibuk dengan aktivitas sehari-hari ke ladang dan ke sawah yang menyulitkan waktu untuk hadir ke masjid atau ke musalla untuk salat berjamaah dan peringatan hari besar dalam Islam.

Juga sangat ironisnya, sudah menghilang dan lunturnya kegiatan *mugarik mangaji*. Berkacamata pada masyarakat lebih kurang delapan tahun yang silam. *Mugarik mangaji* merupakan suatu kebiasaan yang dilazimkan oleh masyarakat Sarik Alahan Tigo. Dahulu disetiap rumah terdengar anak-anak, remaja dan orang tua mengaji dalam rumah masing-masing, padahal saat itu listrik belum masuk yang digunakan sebagai penerang seketika itu adalah *lampu sabuik* (obor) akan tetapi semangat dan sumarak mengaji terus berlangsung disetiap rumah warga.

Kedekatan mereka dengan Al-Quran sebagai pedoman hidup begitu erat, ayat-ayat Al-Quran terdengar sayup-sayupan antara rumah ke rumah, bacaan yang lazim seketika itu sekurang-kurangnya adalah membaca Surat Yasin dan Surat Waqi'ah. Maka dua surat ini bagi mereka sudah bisa membacanya tanpa melihat surat kembali. Mereka sudah hafal, karena selalu mengulang bacaan sesudah salat magrib, itu ditemukan dahulu.

⁴Observasi, Salat Berjamaah Di Masjid Sekenagarian Sarik Alahan Tigo, 15 Maret – 15 April 2022

Baharuddin sebagai wali nagari setempat mengatakan, bahwa kehidupan yang sudah *berlagak* modern, masyarakat Sarik Alahan Tigo sudah kehilangan jati diri dan permata akhirat. Kesibukan mereka untuk memenuhi kebutuhan kehidupan dunia telah mengalahkan dan membuat terlena bahwa kebutuhan untuk kehidupan akhirat jauh lebih penting. Teknologi semakin canggih, membuat kehidupan semakin berubah. Sekarang sulit sekali ditemukan warga *mugarik mangaji*, hanya yang dilazimkan sekarang adalah menonton televisi mengaburkan mata untuk melihat ayat-ayat Tuhan, Android telah mengalahkan tuntunan, bahwa Al-Quran lebih indah untuk di baca dari tontonan sinetron membuat bahagia sementara. Kemajuan bukan mendekatkan pada Allah SWT akan tetapi membuat warga jauh dari ajaran Islam itu sendiri.⁵

Nagari yang terdiri delapan jorong dan delapan buah masjid serta enam buah musalla, juga ditemukan kurangnya para generasi penerus yang punya kapasitas atau basis keilmuan agama. Kehidupan modern saat ini sudah punya pengaruh yang besar terhadap para generasi di Sarik Alahan Tigo. *Gadget* sudah mulai punya dampak yang sangat cepat, berhasil mengubah kebiasaan. ironisnya bukan sekedar remaja saja akan tetapi orang tua juga dibuat terlena. Biasanya rajin ke surau sekarang sudah disodorkan dengan berbagai macam permainan. Ini didukung dengan masuknya *wifi* ke Sarik Alahan Tigo sekitar lima tahun.

Ini punya efek negatif yang sangat buruk terhadap para generasi di Sarik Alahan Tigo, biasanya senang duduk di surau, mengaji, barzanji, latihan muhadarah dan khutbah sekarang duduk secara berkelompok diteras rumah, sibuk dengan berbagai macam permainan serta tontonan yang menakjubkan. Mereka lupa diri bahwa surau jauh lebih menjajikan kehidupan bahagia dari pada *gadget* hanya meluluhlantahkan segala harapan dan cita-cita karena ketidakpandaian mereka mengontrol diri.

Perkembangan teknologi yang sangat pesat membawa efek yang buruk sekali pada generasi. Pada hari Jumat tanggal 17 Mei 2017, di jorong Sianggai-anggai terjadi kemaluan yang sangat menyedihkan sekali, tidak jadinya masyarakat menunaikan salat jumat di masjid dikarenakan *Katik Nagari* yang dijadwalkan pada jumat seketika itu mengalami halangan untuk hadir ke masjid. Sehingga pada waktu jumat telah masuk, masyarakat yang hadir tidak ada yang berani bahkan tidak ada yang bisa menjadi sebagai katib jumat pada waktu itu, sehingga kegiatan jumat batal dan dialihkan masyarakat untuk mengganti salat jumat dengan salat dzuhur di rumah masing-masing.

Dilihat dari segi sosial penulis juga melihat bahwa, kepedulian mereka terhadap lingkungan mulai berkurang. Ini dibuktikan dan dilihat ketika diadakan gotong royong kebanyakan mereka tidak ikut. Tolong menolong dalam kehidupan bermasyarakat sebagai bentuk sosial dalam masyarakat sudah mulai menghilang. Ini diakibatkan mereka sudah berpacu dalam kehidupan mengumpulkan harta dari hasil ladang dan sawah setiap harinya yang telah berhasil menata kehidupan modern yang bagus tapi menjadikan mereka pada kehidupan yang bersifat individualis.⁶

Oleh sebab itu, *Katik Nagari* merupakan orang yang diharapkan mampu meningkatkan, membimbing, konsultan dan memberikan penyuluhan kepada masyarakat. Agar dari rendahnya pemahaman spiritual yang dialami oleh masyarakat, khususnya masyarakat Sarik Alahan Tigo agar berubah, meningkat, dan berkembang terutama dalam pemahaman spiritual masyarakat itu sendiri. *Katik Nagari* sebagai jawaban atas masalah yang dialami oleh nagari. Diharapkan mampu menjadi *sitawa*

⁵Observasi, Kegiatan *Mugarik Mangaji* Di Sarik Alahan Tigo, 02 Januari – 02 Juni 2022

⁶Observasi, Kegiatan Gotong Royong Di Nagari Sarik Alahan Tigo, 18 Januari- 18 Mei 2022

sidingin, pahapuih arang di kaniang obat dari segala lara. *Katik Nagari* dengan tugasnya diharapkan mampu membasmi segala rendah spiritual, seminim-minimnya bisa mengurangi kelemahan yang ada dalam masyarakat.

Katik Nagari di Sarik Alahan Tigo merupakan amanah atau beban yang harus dipikul. Bukan saja punya kapasitas ilmu agama yang mapan tapi juga punya basis keilmuan tentang adat. Selama jabatan itu masih ada dipundak mereka, maka mereka diberikan tanggung jawab yang sempurna untuk menyampaikan pesan-pesan dari ajaran agama Islam pada seluruh masyarakat di nagari Sarik Alahan Tigo. Mereka sendiri dinaungi langsung oleh niniak mamak dan pemerintah nagari.

Pemahaman spiritual merupakan suatu kebutuhan oleh setiap individu masyarakat karena punya elemen peting untuk membentuk suatu karakter dari individu atau masyarakat itu sendiri. Jika masyarakat kehilangan spritualnya maka yang akan terjadi adalah distress spiritual. Distress spiritual adalah suatu keadaan individu yang atau kelompok mengalami gangguan dalam kepercayaan atau system nilai yang memberikannya kekuatan, harapan dan arti kehidupan.

Melihat kondisi masyarakat yang sudah terbawa arus negatif dengan perkembangan teknologi dan ekonomi. *Katik Nagari* berinisiatif untuk mengembalikan pola kehidupan masyarakat pada prinsip penciptaannya, sebagai manusia yang taat pada aturan Allah SWT. Selalu mengisi dan meningkatkan spiritualitasnya sebagai manusia yang selalu menghambakan diri dan patuh pada tuntunan hidupnya, mengembalikan kehidupan masyarakat pada dua pusaka yang telah ditinggalkan oleh nabi Muhammad SAW yaitu Al-Qur'an dan hadis.

Oleh karena itu, dari potret penulis ambil dari observasi dan berangkat dari pemaparan dan temuan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang: “Peran *Katik Nagari* Dalam Pengembangan Dakwah Di Nagari Sarik Alahan Tigo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok.”

KAJIAN TEORITIS

Katik Nagari adalah seseorang yang diangkat oleh niniak mamak dan perangkat nagari dari anak kemenakannya yang sudah punya kapasitas dalam bidang agama untuk menjadi penerang bagi kaumnya dan masyarakat sekitar. Niniak mamak akan merasa malu jika dalam sukunya tidak ada yang bisa menjadi khatik. Setiap tiga tahun sekali akan bergilir dari suku Panai, Caniago dan Kutianyie. Suku ini harus mempersiapkan anak kemenakannya untuk menjadi *Katik Nagari*. Jika tidak ada dari anak kemenakan yang mampu untuk menjadi *Katik Nagari* ini merupakan sebuah ‘aib besar oleh niniak mamak dan kaumnya sendiri. *Urang Ampek Jinih* dalam masing-masing suku harus menyiapkan kader sebagai juru dakwah dalam kaumnya agar bisa *pahapuih malu di kaniang* (penghapus malu di kening).⁷

Pengembangan masyarakat merupakan upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Selain itu pengembangan masyarakat juga diartikan sebagai komitmen dalam memberdayakan masyarakat lapis bawah sehingga masyarakat memiliki berbagai pilihan nyata menyangkut masa depan mereka.⁸

⁷ Usman, Dt. Sampono Bumi, (*Ulama kharismatik dan Pengulu Suku Kutianyie di Jorong Taratak Teleng*), 03 Januari 2022

⁸Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 4

Menurut Gordon G. Darkenwald dan Sharan B. Meriam, pengembangan masyarakat berintikan kegiatan sosial yang difokuskan untuk memecahkan masalah-masalah sosial. Dalam pengembangan masyarakat, batasan antara belajar dan bekerja sangat tipis, karena keduanya berjalan secara terpadu.⁹

METODE PENELITIAN

Penelitian yang telah penulis lakukan ini termasuk penelitian lapangan (*field research*)¹⁰ dengan menggunakan metode *kualitatif* dan pendekatan *deskriptif*. Informan kunci adalah *Katik Nagari* yang menjabat di nagari Sarik Alahan Tigo, Informan pelengkap adalah masyarakat yang berada di nagari Sarik Alahan Tigo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, Wawancara, Dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, klasifikasi dan analisis data, menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk-Bentuk Dakwah *Bil- Lisan Katik Nagari* Dalam Pengembangan Spiritual Masyarakat Di Nagari Sarik Alahan Tigo.

Nagari Sarik Alahan Tigo merupakan sebuah nagari yang terdiri dari delapan jorong yaitu jorong Lurah Gadang, Pinti Kayu, Taratak Teleng, Sarik Bawah, Sarik Ateh, Talaok, Sungai Pangalek dan jorong Sianggai-Anggai. Masyarakat Sarik Alahan Tigo dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari bekerja sebagai petani, pekebun dan sedikit yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil. Nagari Sarik Alahan Tigo mempunyai sarana prasarana tempat peribadatan sebanyak delapan buah masjid, enam buah musala, tiga buah pondok pesantren, satu buah SMPN, satu buah sekolah SMK, delapan buah sekolah SD, delapan buah TPQ dan delapan orang *Katik Nagari*.¹¹

Adapun langkah-langkah atau bentuk-bentuk yang dilakukan *Katik Nagari* dalam pengembangan spiritual masyarakat di nagari Sarik Alahan Tigo melalui aspek dakwah adalah :

1. Mengefektifkan Kegiatan *Babaliak Ba Surau*

Kondisi kekinian yang terjadi menerpa masyarakat Sarik Alahan Tigo, maka *Katik Nagari* menggerakkan program *Babaliak ba surau*. *Katik Nagari* menjadikan kembali surau sebagai basis pengembangan spiritual masyarakat, pendidikan karakter, adat dan budaya Minangkabau dan misi dakwah lainnya yang terkandung dalam program *Katik Nagari* ini.

Dalam mengefektifkan kegiatan *babaliak ba surau*, *Katik Nagari* menjalankan kegiatan keagamaan yaitu *mangaji sumbayang*, belajar barzanji, membaca dala'il dan *mangaji adat*. Kegiatan ini dilaksanakan disetiap delapan jorong yang ada di nagari Sarik Alahan Tigo. waktu pelaksanaannya yaitu sesudah salat isya. Tempat pelaksanaan kegiatan di masjid, musala dan ada juga yang dilaksanakan di rumah warga. Kegiatan ini juga disuguhi dengan aneka ragam makanan seperti *ampiang*, *ondeh-ondeh*, *pinyaran*, *lamang* dan minuman. *Katik Nagari* memulai kegiatan dengan membaca surat Al-Fatihah dan salawat nabi.

⁹*Ibid*, hal. 6

¹⁰ Nana Syoidah Sukmadinata, *Metode penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 60

¹¹ *Arsip* yang penulis temukan di Kantor Wali Nagari Sarik Alahan Tigo yang terletak di jorong Sarik Ateh, 12 Desember 2022

Setelah selesai kajian *Katik nagari* memberikan penerangan pada jamaah tentang materi dan ditutup dengan do'a.¹²

Katik Nagari memfungsikan 6 (enam) buah musala dan 8 (delapan) masjid dan 8 (delapan) buah TPQ sebagai tempat menjalankan kegiatan *Babaliak ba surau* dan pendidikan karakter anak dan kemenakan. Sebagai tempat yang netral untuk mengadakan kajian dalam rangka menanamkan pengetahuan agama pada masyarakat.

Agenda rutin yang dilakukan *Katik Nagari* dalam program *babaliak ka surau* di nagari Sarik Alahan Tigo dalam pengembangan spiritual masyarakat adalah :¹³

- a. *Mangaji Sumbayang* (Belajar Bacaan Salat)
 - b. Belajar Barzanji
 - c. Membaca Dala'il
 - d. *Mangaji Adat* (Belajar Adat)
2. Menghidupkan Puasa Sunnah

Katik Nagari dalam hal ini berupaya untuk menghidupkan puasa sunnah dikalangan masyarakat. *Katik Nagari* ini mengajak masyarakat melalui dakwah, *Katik Nagari* menyampaikan kepada 40 orang jamaah melalui pengajian di masjid Nurul Iman Sianggai-Anggai, Husnul Fikri sebagai *Katik Nagari* menyampaikan materi secara langsung tentang keutamaan puasa sunnah terutama puasa sunnah hari Senin dan Kamis. Dakwah secara lisan menjadi andalan bagi *Katik Nagari* dalam mengembangkan spiritual masyarakat. Setelah dakwah disampaikan secara terbuka di tengah masyarakat kemudian mengajak orang terdekat untuk melaksanakan puasa sunnah.¹⁴

Katik Nagari menganjurkan puasa sunnah ini pada masyarakat setempat disamping sebagai amalan juga sebagai pendidikan.

3. Gerakan Salat Berjamaah Di Masjid

Adanya salat berjamaah di masjid dilaksanakan dengan sasaran latihan dan pengamalan agama juga sebagai salah satu dakwah *Katik Nagari* terhadap masyarakat Sarik Alahan Tigo. hal ini dilakukan dengan tujuan, menanamkan kepada masyarakat akan pentingnya salat berjamaah di masjid. Mengajak kalangan orang tua juga memberikan contoh pada remaja, anak-anak berkaitan dengan dianjurkan salat berjamaah di masjid.¹⁵

4. Mendirikan LDS Santiago (Lembaga Dakwah Sarik Alahan Tigo)

Katik Nagari dalam hal ini berupaya menjadikan *LDS Santiago* sebagai wadah untuk mengembangkan pengetahuan masyarakat terutam dibidang agama (spiritual). Kegiatan yang menjadi poin utama dalam lembaga ini adalah melaksanakan program pelatihan Imam dan Khatib. Pelatihan Iman dan Khatib sudah menjadi agenda rutin sekali dalam dua bulan bagi *Katik Nagari* dalam

¹² Rahmat Syah (*Katik Nagari*), program-program *Katik Nagari* yang telah disepakati dan mesti dijalankan di tengah masyarakat, berdasarkan hasil keputusan rapat *Katik Nagari* pada tanggal 22 November 2019 di kantor Kerapatan Adat Nagari Sarik Alahan Tigo. 13 Desember 2022

¹³ Diperoleh dari arsip *Katik Nagari* dan juga hasil musyawarah pada tanggal 22 November 2019 tentang program-program *Katik Nagari* yang akan dilaksanakan di nagari Sarik Alahan Tigo, 19 Desember 2022

¹⁴ Observasi langsung, Kegiatan pengajian di Masjid Nurul Iman jorong Sianggai-Anggai, 20 Desember 2022

¹⁵ *Wawancara Langsung*, dengan M. Syafi'i (Seorang Ulama kharismatik di Sarik Alahan Tigo), 23 Desember 2022

memberikan pengetahuan agama pada masyarakat Sarik Alahan Tigo. Dalam pelatihan Imam mengajarkan materi berupa tahsinul al-Quran, syarat jadi Imam, dan hal lainnya.

B. Bentuk-Bentuk Dakwah Bil- Hal Katik Nagari Dalam Pengembangan Spiritual Masyarakat Di Nagari Sarik Alahan Tigo

Katik Nagari juga memiliki tugas, peran dan fungsi penting dalam pembinaan batiniyah masyarakat Sarik Alahan Tigo. Namun, aspek yang paling penting juga dalam kehidupan bermasyarakat adalah mengembangkan spiritual masyarakat melalui aspek sosial.

ada beberapa bentuk peran *Katik Nagari* dalam pengembangan spiritual masyarakat melalaui aspek sosial yaitu :

1. Melakukan Bakti Sosial Pada Masyarakat

a. Komunitas Berbagi Sembako

Kegiatan sosial yang telah dilakukan *Katik Nagari* saat ini yang paling menonjol adalah program santunan terhadap orang kurang mampu yang berada di Sarik Alahan Tigo. *Katik Nagari* memberikan bantuan untuk orang-orang miskin yang secara finansial tidak punya kecukupan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

b. Penyuluhan Kebersihan

Kegiatan bakti sosial yang dilakukan oleh *Katik Nagari* diantaranya adalah kerja bakti dalam rangka memberikan penyuluhan tentang kebersihan, hal ini tentu sesuai dengan prinsip umat Islam yang berbunyi bahwa kebersihan adalah sebagian dari keimanan. Masyarakat Sarik Alahan Tigo diberikan penyuluhan oleh *Katik Nagari* sebagai upaya mewujudkan kehidupan yang bersih dimulai dari lingkup rumah tangga sendiri.

2. Menyemarakkan Peringatan Hari Besar Islam

Katik Nagari dalam melaksanakan kegiatan ini berusaha untuk menanamkan nilai-nilai spritual kepada masyarakat. peringatan ini bukan saja dalam hal meramikan acaranya saja tapi jauh lebih penting dari itu semua adalah meningkatkan pengetahuan dan pengamalan terhadap agama. Semisal kegiatan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW ini dilakukan agar mengenang sejarah nabi Muhammad SAW dari lahir sampai meninggal. Meneladani perilaku dari nabi, memperkenalkan cara berdakwah, bertindak dan hal lainnya. Agar masyarakat yang menghadiri acara peringatan hari besar Islam ini dapat meningkatkan rasa kecintaannya terhadap nabi Muhammad SAW.

3. Menghidupkan Tradisi *Manyilau* (Mengunjungi) Di Sarik Alahan Tigo

Katik Nagari kembali menghidupkan kembali kegiatan *manyilau* baik itu dalam kondisi duka atau gembira. Kondisi gembira seperti acara pernikahan, menaiki rumah, dan turun mandi. Kondisi duka seperti kematian. Kegiatan ini diawali oleh *Katik Nagari* dari masjid dikawasan binaan masing-masing.

4. Membuat *Lambia Ari* (Kelompok Petani)

Lambia Ari sesungguhnya adalah suatu wadah kerja sama antar masyarakat di Sarik Alahan Tigo untuk meringankan berbagai pekerjaan dan membahas kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya. Lebih jauh *Lambia Ari* mengajarkan sopan santun kepada anggotanya atau cara-cara bergaul. *Lambia*

Ari oleh masyarakat Sarik Alahan Tigo difungsikan tidak hanya sebagai ikatan tolong menolong tapi juga sebagai tempat bersosialisasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini sampai pada kesimpulan sebagai jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian, yaitu : 1) Bentuk-Bentuk Dakwah *Bil- Lisan Katik Nagari* dalam Pengembangan Spiritual Masyarakat Di Nagari Sarik Alahan Tigo, yaitu : Pertama, Mengefektifkan Kegiatan *Babaliek Ba Surau (Mangaji Sumbayang, Belajar Barzanji, Membaca Dala'il dan Baraja Adat)*. Kedua, Menghidupkan Puasa Sunnah. Ketiga, Mendirikan LDS Santiago (Lembaga Dakwah Sarik Alahan Tigo) yaitu Pelatihan Khatib dan Imam. Keempat, Mendirikan Salat Berjamaah. Ada empat kegiatan yang dilakukan oleh *Katik Nagari* dalam pengembangan spiritual masyarakat Di Nagari Sarik Alahan Tigo melalui aspek dakwah. 2) Bentuk-Bentuk Dakwah *Bil- Hal Katik Nagari* dalam Pengembangan Spiritual Masyarakat Di Nagari Sarik Alahan Tigo, yaitu : Pertama, Kegiatan Bakti Sosial Masyarakat, kegiatan ini berupa Penyuluhan Kebersihan dan Komunitas Berbagi Sembako. Kedua, Menyemarakkan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) Di Sarik Alahan Tigo. Ketiga, Membuat Kelompok *Lambia Ari* (Kelompok Petani). Keempat, Menghidupkan Tradisi *Manyilau* (mengunjungi). Saran, Pengembangan spiritual yang dilakukan oleh *Katik Nagari* hendaknya menjadi sebuah kegiatan rutinitas bagi *Katik Nagari* selanjutnya, karena penulis melihat kegiatan ini menjadi dasar memperkokoh akidah masyarakat Sarik Alahan Tigo. Kepada pemerintah nagari, tokoh adat dan agama agar lebih bisa menaungi, mendukung dan mensupport *Katik Nagari* dalam memikul amanahnya. Sesuai pepatah Minangkabau *kok tagak mintak dibimbiang, kok duduak mintak dipaluak*. Juga memikirkan dan mempedulikan tentang finansial seorang *Katik Nagari* karena perkembangan dan pengabdian pada kampung dalam mengembangkan spiritual sangatlah besar fungsi dan tugasnya.

DAFTAR REFERENSI

- Arsip* yang penulis temukan di Kantor Wali Nagari Sarik Alahan Tigo yang terletak di jorong Sarik Ateh, 12 Desember 2022
- Diperoleh dari arsip *Katik Nagari* dan juga hasil musyawarah pada tanggal 22 November 2019 tentang program-program *Katik Nagari* yang akan dilaksanakan di nagari Sarik Alahan Tigo, 19 Desember 2022
- Nana Syoidah Sukmadinata. *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yusrizal. 2014. *Peran dan Fungsi Niniak Mamak Alim Ulama sarato Cadiak Pandai*. Bukittinggi: Kristal Multimedia.
- Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.